

PERAN PIMPINAN KEPERAWATAN DALAM MENINGKATKAN *PATIENT SAFETY* DI RUMAH SAKIT

¹Samfriati Sinurat, ²Santa Lusya

¹ Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
email: auxilias@yahoo.co.id

² Program Studi Ners Santa Elisabeth Medan
email: santa.lusya@ymail.com

ABSTRACT

Patient Safety is a patient who is free from potential injury either happen or not as illness, injury and death in health care. In terms of improving patient safety required elements of leadership roles in the field of nursing care program encourages patient safety, reduce the incidence of unintended communication in decision making patient safety, adequate resources and the effectiveness of the contribution in improving patient safety. The purpose of research is to identify the role of leader of the field of nursing services in improving patient safety diruang inpatient Elizabeth Hospital Medan in 2016. The study design was descriptive. Mechanical sampling using non-random sampling (non-probability) with the formula Slovin, totaling 143 respondents using questionnaires leadership role in the field of nursing services improve patient safety with 24 questions ordinal scale. The results obtained by univariate analysis the role of elements of leadership to the field of nursing services in improving patient safety in the inpatient unit Elizabeth Hospital Medan in 2016 found that the highest, respondents expressed either as many as 97 people (67.8%), and a low of respondents stating quite as many as 46 people (32.2%). Expected led the field of nursing services can still play an increasing role in improving patient safety in the inpatient unit Elizabeth Hospital Medan to maintain the quality of nursing services.

Keyword: *Patient safety, Role of leader.*

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Pasal 43 ayat (1) mewajibkan Rumah Sakit menerapkan standar keselamatan pasien. Keselamatan pasien atau *patient safety* adalah proses dalam suatu Rumah Sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman. Termasuk didalamnya penilaian risiko, identifikasi dan manajemen risiko terhadap pasien, pelaporan analisa insiden, kemampuan untuk belajar dan menindaklanjuti insiden, menerapkan solusi untuk belajar dan menindaklanjuti insiden, menerapkan solusi untuk mengurangi serta meminimalisir timbulnya risiko.

Menurut WHO (2009), rumah sakit yang ingin memperbaiki mutu pelayanan terkait keselamatan pasien, maka

langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan menerapkan budaya keselamatan pasien. Hal pertama yang harus diperhatikan dalam menerapkan budaya keselamatan pasien adalah komitmen pemimpin akan keselamatan. Karena, untuk menciptakan budaya keselamatan pasien yang kuat dan menurunkan kejadian tidak diharapkan, diperlukan pemimpin yang efektif dalam menanamkan budaya yang jelas, mendukung usaha pegawai, dan tidak bersifat menghukum. Unsur kepemimpinan yang dimaksud disini adalah pimpinan tingkat pertama (*lower manager*) yaitu kepala ruangan, pimpinan tingkat menengah (*middle manager*) yaitu kepala seksi keperawatan, pimpinan puncak (*top manager*) yaitu wakil direktur

keperawatan dan kepala bidang keperawatan. Hal ini dikarenakan keselamatan pasien dipengaruhi oleh kebiasaan pegawai atau *error* yang terjadi. Kebiasaan pegawai atau *error* ini dipengaruhi oleh faktor unit manajer atau budaya tim dimana kepemimpinan tingkat tinggi seperti wakil direktur keperawatan sangat menentukan dalam menetapkan kebijakan dalam meningkatkan keselamatan pasien (Penelitian Nursya, 2013).

Menurut (Depkes, 2008), WHO pada tahun 2004 mendapatkan data-data hasil penelitian dari rumah sakit di berbagai Negara : Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia, ditemukan kejadian tidak diharapkan dengan rentang 3,2-16,6% yaitu rentang sedang sehingga data-data tersebut dijadikan pemicu berbagai Negara untuk segera melakukan penelitian dan mengembangkan sistem keselamatan pasien. Angka kejadian kesalahan pengobatan di Indonesia tidak terdata secara jelas dikarenakan kejadian tersebut lebih banyak ditutupi, namun berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2009 ditemukan di salah satu Rumah Sakit swasta di Kudus bahwa sebanyak 30 % obat yang diberikan tidak didokumentasikan, 15 % obat diberikan dengan cara yang tidak tepat, 23 % obat diberikan dengan waktu yang tidak tepat, 2 % obat tidak diberikan, dan 12 % obat diberikan dengan dosis yang tidak tepat (Kemenkes RI, 2008).

Tim *Patient Safety* Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menyatakan bahwa pada tahun 2015 tidak ada laporan kejadian tidak diharapkan kepada Tim *Patient Safety*. Hal ini berbeda dengan laporan tahun 2014 yang masih menemukan kasus pasien jatuh. kurangnya pelaporan dari semua unit di rumah sakit kepada Tim *Patient Safety* dan belum adanya supervisi bersama antara Tim *Patient Safety* dan pihak direktur/manajemen pelayanan keperawatan menunjukkan perlunya pengawasan dan peningkatan pelaksanaan dalam program keselamatan

pasien. Pimpinan diharapkan cepat dan tanggap menentukan program keselamatan pasien untuk memajukan pelayanan rumah sakit yang diberikan.

Unsur pimpinan bidang pelayanan keperawatan memiliki tanggungjawab besar untuk menghadapi masalah dalam kinerja di rumah sakit. Dalam hal manajerial kepemimpinan dalam meningkatkan *patient safety*: membantu staf merumuskan tujuan tahunan unit untuk kebutuhan dari sistem, memberikan informasi tentang program *patient safety* untuk memajukan pelayanan, pimpinan juga berfokus pada pemecahan masalah dan mendelegasikan pada unit tertentu untuk meningkatkan rencana kegiatan kerja unit. Unsur pimpinan harus membantu staf perawat dalam menindaklanjuti kemajuan program *patient safety*, agar tidak terjadi lagi kejadian yang tidak diharapkan seperti pasien jatuh. Pimpinan juga berperan aktif membangun kepercayaan pasien terhadap pelayanan yang diberikan rumah sakit, dari merancang program kerja, melaksanakannya, mensosialisasikan dan mengawasi dalam penerapannya.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit, menyatakan peran unsur pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam meningkatkan keselamatan pasien yaitu mendorong dan menjamin implementasi program keselamatan pasien, menekan dan mengurangi kejadian tidak diharapkan, mendorong dan menumbuhkan komunikasi dan koordinasi antar unit dan individu berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang keselamatan pasien, mengalokasikan sumber daya yang adekuat untuk mengukur, mengkaji, dan meningkatkan keselamatan pasien serta mengukur dan mengkaji efektifitas kontribusinya dalam meningkatkan keselamatan pasien. Untuk itu harus menyadari perannya sebagai pengawas

perawat yang berperan aktif dalam mewujudkan peningkatan *Patient Safety*. Serta kerja keras perawat dalam peningkatan *Patient Safety* sangat dibutuhkan karena perawatlah yang menentukan dan memberikan pelayanan asuhan keperawatan 24 jam kepada pasien dan mengetahui perkembangan kesehatan yang dialami pasien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan rancangan survei deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui peran unsur pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam meningkatkan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Responden penelitian adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap sebanyak 143 orang yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi oleh peneliti dari kuesioner penelitian Setiowati (2010). Pertanyaan dalam kuesioner penelitian berjumlah 24 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai $r = 0,444$.

Analisis data dilaksanakan secara univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan persentase karakteristik demografi responden (n=143)

Karakteristik	f	%
Jabatan		
CI	10	7,0
Perawat Pelaksana	133	9,3
Pendidikan		
D.III	108	75,5
S 1	35	24,5
Lama kerja		
1 tahun	24	16,8
> 1 tahun	119	83,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa jabatan responden yang terbanyak adalah Perawat Pelaksana sebanyak 133 orang (93.0%), diikuti dengan CI/Clinical Instructure sebanyak 10 orang (7.0%); Pendidikan responden yang terbanyak yaitu D III Keperawatan sebanyak 108 orang (75.5%), diikuti dengan S1 Keperawatan sebanyak 35 orang (24.5%), sedangkan lama kerja responden yang tertinggi yaitu > 1 tahun sebanyak 119 orang (83.2%), dan yang terendah yaitu dengan lama kerja 1 tahun sebanyak 24 orang (16.8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Peran Pimpinan Bidang Pelayanan Keperawatan Dalam Mendorong Program Keselamatan Pasien

Peran Mendorong Program Keselamatan Pasien	Frekuensi	Persentase
Baik	74	51.7
Cukup baik	49	34.3
Kurang baik	20	14.0
Total	143	100.0

Tabel 2 menunjukkan peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam mendorong program keselamatan pasien, ditemukan bahwa mayoritas responden menyatakan baik sebanyak 74 orang (51.7%), diikuti dengan responden yang menyatakan cukup sebanyak 49 orang (34.3%), dan yang menyatakan kurang sebanyak 20 orang (14.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Peran Pimpinan Bidang Pelayanan Keperawatan Dalam Mengurangi Kejadian Yang Tidak Diharapkan

Peran dalam mengurangi kejadian yang tidak diharapkan	f	%
Baik	100	69.9
Cukup baik	42	29.4
Kurang baik	1	0.7
Total	143	100.0

Tabel 3 menunjukkan peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam mengurangi kejadian yang tidak diharapkan, ditemukan bahwa mayoritas responden yang menyatakan baik sebanyak 100 orang (69.9%), diikuti dengan responden yang menyatakan cukup sebanyak 42 orang (29.4%), dan responden yang menyatakan kurang sebanyak 1 orang (0.7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Peran Pimpinan Bidang Pelayanan Keperawatan Dalam Komunikasi Pengambilan Keputusan Keselamatan Pasien

Peran dalam komunikasi pengambilan keputusan keselamatan pasien	f	%
Baik	102	71.3
Cukup baik	36	25.2
Kurang baik	5	3.5
Total	143	100.0

Tabel 4 menunjukkan peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam komunikasi pengambilan keputusan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa mayoritas responden yang menyatakan baik sebanyak 102 orang (71.3%), diikuti dengan responden yang menyatakan cukup sebanyak 36 orang (25.2%), dan responden yang menyatakan kurang sebanyak 5 orang (3.5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Peran Pimpinan Bidang Pelayanan Keperawatan Dalam Alokasi Sumber Daya Yang Adekuat Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien

Peran dalam Alokasi Sumber Daya Yang Adekuat Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien	f	%
Baik	102	71.3
Cukup baik	40	28.0
Kurang baik	1	0.7
Total	143	100.0

Tabel 5.6 menunjukkan peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam alokasi sumber daya yang adekuat untuk meningkatkan keselamatan pasien, ditemukan bahwa mayoritas responden yang menyatakan baik sebanyak 102 orang (71.3%), diikuti dengan responden yang menyatakan cukup sebanyak 40 orang (28.0%), dan responden yang menyatakan kurang sebanyak 1 orang (0.7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Peran Pimpinan Bidang Pelayanan Keperawatan Dalam Efektifitas Kontribusi Pimpinan Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien

Peran dalam Efektifitas Kontribusi Pimpinan Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien	f	%
Baik	103	72.0
Cukup baik	37	25.9
Kurang baik	3	2.1
Total	143	100.0

Tabel 6 peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam efektifitas kontribusi pimpinan untuk meningkatkan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa mayoritas responden yang menyatakan baik sebanyak 103 orang (72.0%), diikuti dengan responden yang menyatakan cukup sebanyak 37 orang (25.9%), dan responden yang menyatakan kurang sebanyak 3 orang (2.1%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Peran Pimpinan Bidang Pelayanan Keperawatan Dalam Meningkatkan *Patient Safety*

Peran dalam Meningkatkan <i>Patient Safety</i>	f	%
Baik	97	67.8
Cukup baik	46	32.2
Kurang baik	0	0
Total	143	100.0

Tabel 7 menunjukkan peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam meningkatkan *patient safety* di rumah sakit, ditemukan bahwa mayoritas responden yang menyatakan baik sebanyak 97 orang (67.8%), diikuti responden yang menyatakan cukup sebanyak 46 orang (32.2%), dan tidak ada responden yang menyatakan kurang (0%).

Peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam mendorong program keselamatan pasien

Berdasarkan hasil penelitian peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam mendorong program keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa mayoritas responden yang menyatakan baik sebanyak 74 orang (51.7%), diikuti dengan responden yang menyatakan cukup sebanyak 49 orang (34.3%), dan responden yang menyatakan kurang sebanyak 20 orang (14.0%). Sehingga dapat dikatakan bahwa peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam mendorong program keselamatan pasien memiliki peran yang tergolong masih baik menurut perawat di rumah sakit Santa Elisabeth Medan yaitu pimpinan bidang pelayanan keperawatan memberikan informasi terkait masalah keselamatan pasien, mensosialisasikan tujuh langkah menuju keselamatan pasien, membuat kebijakan terkait keselamatan pasien, menyarankan untuk saling membantu antar unit, memberikan masukan pada perawat dalam tindakan keselamatan pasien, melakukan ronde keperawatan, mensosialisasikan enam sasaran keselamatan pasien, serta memahami tujuan program *patient safety* sudah ada terlaksana di masing-masing ruangan.

Dalam kategori ini peneliti mensurvei bahwa peran dari pimpinan dalam hal mendorong penerapan program keselamatan pasien untuk dapat tetap diterapkan dengan baik oleh perawat dan tenaga kesehatan lainnya di rumah sakit Santa Elisabeth Medan,

sehingga pasien puas akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang diberikan.

Hasil penelitian didukung oleh peneliti Nursha (2013) tentang kepemimpinan adalah hal pertama yang harus diperhatikan dalam pengembangan dan penerapan program keselamatan pasien, sehingga pimpinan memiliki peranan penting dalam mendorong program keselamatan pasien.

Peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam mengurangi kejadian yang tidak diharapkan

Berdasarkan hasil penelitian peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam mengurangi kejadian yang tidak diharapkan di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa mayoritas responden yang menyatakan baik sebanyak 100 orang (69.9%), diikuti dengan responden yang menyatakan cukup sebanyak 42 orang (29.4%), dan responden yang menyatakan kurang sebanyak 1 orang (0.7%). Berdasarkan hasil survei penelitian, Tim *Patient Safety* Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan melaporkan, pada tahun 2014 terdapat 3 orang pasien jatuh (0.01%). Pimpinan disini berperan menyelesaikan permasalahan dengan melakukan investigasi langsung dan penyelesaian bersama perawat dan tim *patient safety* serta melibatkan keluarga pasien agar dapat secara langsung mendapatkan kebenaran yang terjadi.

Dari data diatas bahwa peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam mengurangi kejadian tidak diharapkan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tergolong masih baik terlihat dari sudah terlaksananya kebebasan kepada perawat dalam mengemukakan pendapat, adanya pelaporan kesalahan perawat dari tim keselamatan pasien, kebebasan kepada perawat bertanya tentang keputusan tindakan, terlaksananya program keselamatan pasien di setiap unit, serta

pemberian sanksi jika mencelakakan pasien yang menimbulkan cedera pada pasien. Dan ini juga terlihat dari sistem pelaporan dari tim *patient safety* Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tentang kejadian tidak diharapkan yaitu memiliki frekuensi yang jarang terjadi setiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan kepercayaan klien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Mengurangi kejadian yang tidak diharapkan dapat menjadi tantangan terbesar bagi seluruh staf yang ada terutama bagi para unsur pimpinan dikarenakan masih adanya kejadian yang tidak diharapkan terjadi sebanyak 0.01% pasien jatuh pada tahun 2014 (Tim *Patient Safety* Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, 2014). Hal ini berarti pimpinan masih kurang dalam memperhatikan keselamatan pasien sehingga peran pimpinan harus dapat ditingkatkan dalam hal mengurangi kejadian yang tidak diharapkan agar lebih menumbuhkan kepercayaan pasien dirumah Sakit Santa Elisabeth Medan sehingga pasien dan keluarga percaya akan pelayanan kesehatan yang diberikan dan memilih Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan untuk melakukan pengobatan akan kesehatannya.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Budiono, dkk (2014) yang meneliti tentang pelaksana program manajemen resiko jatuh di rumah sakit, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian besar perawat telah melaksanakan dengan baik program manajemen pasien jatuh yang meliputi: screening, pemasangan gelang identitas, resiko jatuh, edukasi pasien dan keluarga tentang menggunakan leaflet edukasi, pengelolaan pasien resiko jatuh, penanganan pasien jatuh dan pelaporan insiden.

Peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam komunikasi pengambilan keputusan keselamatan pasien

Berdasarkan hasil penelitian peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam komunikasi pengambilan keputusan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa mayoritas responden yang menyatakan baik sebanyak 102 orang (71.3%), diikuti dengan responden yang menyatakan cukup sebanyak 36 orang (25.2%), dan responden yang menyatakan kurang sebanyak 5 orang (3.5%).

Berdasarkan survei peneliti, hasil penelitian peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan tergolong masih baik dalam komunikasi pengambilan keputusan keselamatan pasien, dimana telah terlaksananya komunikasi dan koordinasi antar unit dan individu berkaitan dengan keselamatan pasien, kebebasan berkomunikasi dengan atasan, diskusi bersama dalam mencegah kejadian tidak diharapkan, serta kebebasan kepada perawat dalam mengemukakan pendapat tentang keputusan maupun tindakan bagi keselamatan pasien sudah ada dan terlaksana di rumah sakit Santa Elisabeth Medan. Dan dalam hal komunikasi yang telah terjalin antara perawat, pimpinan dan tim *patient safety* Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan ini bermanfaat dalam penyelesaian pengambilan keputusan terkait masalah keselamatan pasien yang terjadi. Hal ini perlu dipertahankan untuk meningkatkan pelayanan keselamatan pasien.

Komunikasi pengambilan keputusan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2016 dilaksanakan oleh seluruh unit yang terkait dengan dukungan pimpinan bidang pelayanan keperawatan adalah kunci utama yang dimiliki rumah sakit sebagai pimpinan yang mengambil keputusan atas segala

masalah maupun kebijakan yang ada di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Hal ini didukung oleh peneliti Mursidah (2012), tentang komunikasi merupakan hal terpenting sehingga meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam mendukung keselamatan pasien. Serta komunikasi merupakan proses yang khusus dan berarti dalam hubungan antarmanusia dan komunikasi publik yang efektif akan meningkatkan pengetahuan pendengar tentang topik dan masalah kesehatan serta hal penting lainnya (Priyoto, 2014).

Peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam alokasi sumber daya yang adekuat untuk meningkatkan keselamatan pasien

Hasil penelitian peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam alokasi sumber daya yang adekuat untuk meningkatkan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2016, ditemukan bahwa mayoritas responden yang menyatakan baik sebanyak 102 orang (71.3%), diikuti dengan responden yang menyatakan cukup sebanyak 40 orang (28.0%), dan responden yang menyatakan kurang sebanyak 1 orang (0.7%).

Peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam alokasi sumber daya yang adekuat untuk meningkatkan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, dinyatakan dalam rentang baik karena sudah adanya program-program meliputi alokasi sumber daya yang adekuat untuk mengukur kinerja rumah sakit, pimpinan mendukung program rumah sakit dalam meningkatkan keselamatan pasien, serta pimpinan memonitor kegiatan-kegiatan di ruangan dalam rangka penerapan budaya keselamatan pasien. Sumber daya yang adekuat ini dapat dilihat juga dari pengetahuan perawat serta kinerja perawat dan pimpinan dalam hal meningkatkan mutu pelayanan

keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan serta kepuasan klien dalam pelayanan yang diberikan melalui angket yang diisi oleh klien setiap kali pulang dalam perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Alokasi sumber daya yang adekuat di rumah sakit sangat dibutuhkan agar program serta aturan yang ada dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan program dari pimpinan rumah sakit khususnya dibidang pelayanan keperawatan sehingga bermanfaat untuk kemajuan pelayanan yang diberikan agar tidak kalah saing dengan rumah sakit lainnya dan dapat menjadikan suatu keunggulan tersendiri.

Hal ini didukung dengan penelitian Soekidjo (2003) bahwa karyawan dalam suatu organisasi sebagai sumber daya manusia harus dikelola dan dikembangkan agar kemampuan mereka dapat mengikuti perkembangan organisasi. Serta sumber daya manusia merupakan faktor masukan terpenting dalam proses manajemen yang menentukan akan berperan untuk terwujudnya suatu kegiatan-kegiatan (proses) agar menjadi langkah-langkah nyata untuk mencapai hasil (Triwibowo, 2013).

Peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam efektifitas kontribusi pimpinan untuk meningkatkan keselamatan pasien

Hasil penelitian menunjukkan peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam efektifitas kontribusi pimpinan untuk meningkatkan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa mayoritas responden yang menyatakan baik sebanyak 103 orang (72.0%), diikuti dengan responden yang menyatakan cukup sebanyak 37 orang (25.9%), dan responden yang menyatakan kurang sebanyak 3 orang (0.1%).

Berdasarkan survei peneliti, hasil penelitian program rumah sakit dalam

efektifitas kontribusi pimpinan untuk meningkatkan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dalam rentang baik, hal ini terlihat dari adanya perilaku sesuai dengan tujuan kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien, pimpinan berperan aktif mengawasi bawahannya untuk melaksanakan program keselamatan pasien serta pimpinan memberdayakan bawahan agar dapat mengidentifikasi tugas-tugas yang akan dilakukan dan tidak melakukan kesalahan.

Peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam efektifitas kontribusi pimpinan untuk meningkatkan keselamatan pasien di ruang rawat inap

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat juga dilihat dari tersedia sasaran tertentu dan pengumpulan informasi untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan kinerja rumah sakit terkait keselamatan pasien, termasuk rencana tindak lanjut dan implementasinya.

Hal ini didukung oleh penelitian Devi (2013), bahwa dalam membangun budaya keselamatan pasien memerlukan waktu yang lama dan melibatkan semua elemen dalam organisasi, tidak hanya perawat melainkan pimpinan yang dapat meningkatkan kotribusinya. Peneliti juga berpendapat semakin baik atau besar kontribusi piminan dalam meningkatkan *patient safety* maka semakin baik pula penerapannya dan mutu pelayanan keperawatan yang diberikan suatu rumah sakit.

Peran unsur pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam meningkatkan *patient safety*

Dari hasil penelitian terhadap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa mayoritas responden yang menyatakan baik sebanyak 97 orang (67.8%), diikuti responden yang menyatakan cukup sebanyak 46 orang (32.2%) dan tidak

ada responden yang menyatakan kurang (0%).

Berdasarkan survei peneliti, hasil penelitian peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam meningkatkan *patient safety* tergolong masih baik terlihat dari terlaksananya peran pimpinan yaitu meliputi mendorong program keselamatan pasien, mengurangi kejadian yang tidak diharapkan, komunikasi dalam pengambilan keputusan keselamatan pasien, sumber daya adekuat dalam meningkatkan keselamatan pasien, dan efektifitas kontribusi dalam meningkatkan keselamatan pasien. Dan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan telah berlangsungnya program-program terkait keselamatan pasien dimana rumah sakit membentuk tim keselamatan pasien serta pelaporan kejadian yang tidak diharapkan dan berperan aktif dalam mensosialisasikan program keselamatan pasien serta melakukan pelatihan terhadap seluruh karyawan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan terkait keselamatan pasien serta dapat terus meningkatkan program keselamatan pasien melalui kinerja perawat dan pimpinan dan saling berkolaborasi agar dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Dalam suatu rumah sakit, peran unsur pimpinan bidang pelayanan keperawatan sangat penting dalam memberi masukan, mendidik dan melatih perawat dalam memperhatikan pelaksanaan keselamatan pasien. Dengan memperhatikan hal tersebut disertai pemahaman yang baik serta berdasarkan dengan program rumah sakit maka para staf perawat bisa memberikan pelayanan terbaik bagi para pasien dan tujuan dunia kesehatan yakni merawat dan menyetatkan pasien akan terpenuhi.

Hal ini didukung oleh penelitian Djasri (2006), bahwa upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit salah satunya berperan untuk menegaskan tanggungjawab manajemen

(pimpinan) dalam kegiatan peningkatan kualitas serta dengan menunjuk wakil manajemen yang bertanggungjawab dalam *teamwork* peningkatan kualitas dan efektivitas sistem manajemen kualitas termasuk budaya keterbukaan dan integrasi kegiatan kualitas dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut Suardi (2004), organisasi harus menentukan dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menerapkan dan memelihara sistem manajemen kualitas dan terus menerus mengembangkan keefektifannya serta untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Peran unsur pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam meningkatkan keselamatan pasien yaitu mendorong dan menjamin implementasi program keselamatan pasien, menekan dan mengurangi kejadian tidak diharapkan, mendorong dan menumbuhkan komunikasi dan koordinasi antar unit dan individu berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang keselamatan pasien, mengalokasikan sumber daya yang adekuat untuk mengukur, mengkaji, dan meningkatkan keselamatan pasien serta mengukur dan mengkaji efektifitas kontribusinya dalam meningkatkan keselamatan pasien. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit).

Perawat perlu mengkaji faktor-faktor saat merencanakan perawatan atau mengajarkan klien cara untuk melindungi diri sendiri yaitu usia, perubahan persepsi sensorik, gangguan kesadaran, mobilitas dan status kesehatan, keadaan emosi, kemampuan berkomunikasi, pengetahuan tentang keamanan, gaya hidup dan lingkungan (Mubarak, dkk. 2015).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan :

1. Peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam mendorong program keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa 51.7% perawat mayoritas menyatakan baik.
2. Peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam mengurangi kejadian yang tidak diharapkan di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa 69.9% perawat mayoritas menyatakan baik. Tim *Patient Safety* Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan melaporkan, pada tahun 2014 terdapat 0.01% pasien jatuh.
3. Peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam komunikasi pengambilan keputusan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa 71.3% perawat mayoritas menyatakan baik.
4. Peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam alokasi sumber daya yang adekuat untuk meningkatkan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa 71.3% perawat mayoritas menyatakan baik.
5. Peran pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam efektifitas kontribusi pimpinan untuk meningkatkan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa 72.0% perawat mayoritas menyatakan baik.
6. Peran unsur pimpinan bidang pelayanan keperawatan dalam meningkatkan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2016, ditemukan bahwa (67.8%) perawat mayoritas menyatakan baik.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Rumah Sakit
Bagi Rumah Sakit untuk unsur pimpinan bidang pelayanan keperawatan agar lebih dapat meningkatkan pelaksanaan *patient Safety* agar kejadian yang tidak diharapkan seperti pasien jatuh tidak lagi terjadi khususnya di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, dan bekerjasama melakukan pelatihan secara bertahap kepada seluruh karyawan tentang penerapan keselamatan pasien. Peneliti juga berharap adanya supervisi bersama antara Tim *Patient Safety* dan pihak Direktur/Manajemen Pelayanan Keperawatan untuk pengawasan dan peningkatan pelaksanaan dalam program keselamatan pasien.
2. Bagi Perawat
Diharapkan dapat mengambil contoh nyata dari peran pimpinan yang baik dalam meningkatkan *patient safety* agar termotivasi untuk meningkatkan perannya sebagai perawat dalam melaksanakan *patient safety* agar kejadian yang tidak diharapkan seperti pasien jatuh tidak lagi terjadi dan perawat dapat melakukan sosialisasi dalam menghadapi keselamatan pasien kepada pasien dan keluarga tersebut khususnya di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
3. Bagi Pendidik
Peran pimpinan yang baik dalam meningkatkan *patient safety* ini dapat dijadikan sebagai masukan pada perkuliahan manajemen keperawatan, agar para pendidik lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terkait masalah *patient safety* sebagai pedoman

pembelajaran manajemen keperawatan.

4. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan pengaruh pelatihan keselamatan pasien terhadap penurunan kejadian yang tidak diharapkan di Rumah Sakit, menggunakan rancangan penelitian eksperimental, dengan instrumen penelitian observasional. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan judul penelitian dari ke enam sasaran atau pelaksanaan program keselamatan pasien, sehingga dapat membahasnya secara spesifik dan mendalam.

6. REFERENSI

- Arikunto. Suharsini. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Badeni. (2014). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Budiono, dkk. (2014). *Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit*. (jurnal.kedokteranbrawijaya.ac.id/index.php/article/download/vol.2.pdf, diakses pada tanggal 8 April 2015)
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (Patient Safety)*. Jakarta: Depkes RI

- Dewi, Mursidah. (2012). *Pengaruh Pelatihan Timbang Terima Pasien Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana di RSUD Raden MattaherJamb.*(<http://ejurnal.unng.ac.id/index.php/JHS/article/download/911/851.pdf>, diakses pada tanggal 7 April 2015)
- Djasri, H. (2006). *Penerapan Clinical Governance Melalui ISO 9000 Studi Kasus Di Dua RSUD Provinsi Jawa Timur.* Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Volume 09 No. 03
- Nurmalia, Devi, dkk. *Pengaruh Program Mentoring Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien.* (<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/download/1002/1051>)
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi.* Bandung: Alfabeta
- Faizin, Achmad & Winarsih. (2008). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Rsu Pandan Arang Kabupaten Boyolali.* (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/scholar/11617/499/pdf>, diakses pada tanggal 4 April 2015)
- Ghofar, Abdul. (2015). *Pengaruh Strategi Manufaktur terhadap Kinerja (Studi pada Industri Manufaktur Menengah dan Besar di Yogyakarta.* (<http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnal-manajemen/article/view/1363.pdf>, diakses pada tanggal 4 April 2015)
- Hidayat, A. Aziz Alimut. (2007). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika
- KemenKes RI. (2011). *Standar Akreditasi Rumah Sakit.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Komite Keselamatan Pasien - Rumah Sakit (KKP-RS). Ed.2. (2008). *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien.* Jakarta: Persi
- Mubarak, dkk. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar.* Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, (2008). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis, Edisi 1.* Jakarta: Salemba Medika
- Nursya. (2013). *Hubungan Kepemimpinan Efektif Kepala Ruang Dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Instalasi Rawat Inap RS UNHAS.* (<http://repository.unhas.ac.id/>

- [40613.pdf](#), diakses tanggal 30 November 2015)
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1691. (2011). *Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Posuma, C. (2013). *Kompetensi, Kompensasi, Dan Kepemimpinan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Ratumbusang Manado*. (<https://scholar.google.co.id/scholar/PosumaC2013KompetensiKompensasiDanKepemimpinanPengaruhnyaTerhadapKinerjaKaryawanPadaRumahSakitRatumbusangManado.pdf>, diakses pada tanggal 20 November 2015)
- Priyoto. & Tri, W. (2014). *Kebutuhan Dasar Keselamatan Pasien*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satria, W. (2013). *Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam mengimplementasikan patient safety di rumah sakit universitas hasanuddin tahun 2013* (<https://scholar.google.co.id/scholar/SatriaWHubunganbebankerjadengankinerjaperawatdalammengimplementasikanpatientsafetydirumahsakituniversitashasanuddintahun2013.pdf>, diakses pada tanggal 5 Desember 2015)
- Setiowati, Dwi. (2010). *Hubungan Kepemimpinan Efektif Head Nurse dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana di RSUPN Dr. Cipto Mangkusumo* (<https://www.google.com/search/SetiowatiCDwi2010HubunganKepemimpinanEfektifHeadNurseDenganPenerapanBudayaKeselamatanPasienolehPerawatPelaksanadiRSUPNDr.CiptoMangkusumo.pdf>, diakses pada tanggal 20 November 2015)
- Suardi, R. 2004. *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000: Penerapannya Untuk Mencapai TQM*. Jakarta: Penerbit PPM
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Triwibowo, Cecep. (2013). *Manajemen Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit*. Jakarta: Trans Info Media
- Undang-Undang Nomor 44. (2009). *Tentang Rumah Sakit*, (online), (http://dapp.bappenas.go.id/upload/pdf/UU_2009_044.pdf, diakses tanggal 22 November 2015)
- WHO. (2009). *Human Factor in Patient Safety: Reviews on Topics and Tool*. (<http://www.who.int/patientsaf>

[ety/research/methods_measures/human_factorsreview.pdf](#),

diakses pada tanggal 20
November 2015)